



Sinergi Civitas Akademika STIT Mumtaz Karimun dalam pengabdian masyarakat melalui donasi untuk korban banjir di Aceh dan Sumatra

Siti Hawa

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz

Ahmad Yani

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz

Muhazir Abdul Hamid

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz

Jl.Jenderal Soedirman No.52 (Poros), Kel.Sungai Pasir Kec.

Meral Kab. Karimun

sitihawahendra2302@gmail.com, yanelkasyafani@gmail.com

muhazir2004@gmail.com

Abstrak *The natural disasters that hit the Aceh and Sumatra regions at the end of 2025 require a quick response to help the victims. This community service activity aims to collect and distribute aid in a targeted manner to survivors in Aceh Tamiang and Central Tapanuli. The method used is a community-based approach with three main stages: collecting data on needs, raising funds, and distribution through partnership channels. As a result, within a period of 12 days (2-13 December 2025), the team succeeded in collecting funds amounting to IDR 13,800,000 as well as various logistical assistance, such as clothing suitable for use. All aid was distributed in collaboration with BAZNAS Karimun, BMH, and the alumni network, who served as volunteers at disaster locations. The evaluation shows that the involvement of alumni and official institutions is very effective in ensuring transparency and speeding up the delivery of aid to people in need. This activity proves that synergy between universities and social institutions has an important role in strengthening solidarity and accelerating the post-disaster community recovery process.*

Keywords: Aceh; Community Service; Disaster Donations; STIT MUMTAZ; Sumatra.

Abstrak Bencana alam yang melanda wilayah Aceh dan Sumatera pada akhir tahun 2025 memerlukan respons cepat untuk membantu para korban. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menyalurkan bantuan secara tepat sasaran kepada para penyintas di Aceh Tamiang dan Tapanuli Tengah. Metode yang digunakan adalah pendekatan berbasis komunitas dengan tiga tahapan utama: pendataan kebutuhan, penggalangan dana, dan pendistribusian melalui jalur kemitraan. Hasilnya, dalam kurun waktu 12 hari (2-13 Desember 2025), tim berhasil menghimpun dana sebesar Rp13.800.000 serta berbagai bantuan logistik seperti pakaian layak pakai. Seluruh bantuan disalurkan melalui kerja sama dengan BAZNAS Karimun, BMH, dan jaringan alumni yang bertugas sebagai relawan di lokasi bencana. Evaluasi menunjukkan bahwa pelibatan alumni dan lembaga resmi sangat efektif dalam menjamin transparansi dan mempercepat sampainya bantuan ke tangan warga yang membutuhkan. Kegiatan ini membuktikan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan lembaga sosial memiliki peran penting dalam memperkuat solidaritas serta mempercepat proses pemulihan masyarakat pascabencana.

Kata Kunci: Aceh; Donasi Bencana; Pengabdian Masyarakat; STIT MUMTAZ; Sumatera.

PENDAHULUAN

Bencana alam seperti banjir dan tanah longsor merupakan kejadian yang sering terjadi di banyak tempat termasuk di negeri tercinta kita khususnya di daerah yang memiliki letak geografi yang mendukung terjadinya banjir dan tanah longsor. Dampak yang ditimbulkan dari banjir dan tanah longsor ini sangat besar, tidak hanya mencakup kerusakan fasilitas publik, juga merusak lingkungan dan properti pribadi milik masyarakat. Selain itu, bencana ini juga sering menelan banyak korban jiwa dan juga menyerang psikologis masyarakat (IDEP, 2007). Fasilitas umum dan properti pribadi yang rusak tidak hanya menghilangkan tempat masyarakat untuk

mendapatkan penghasilan, kesulitan untuk sekedar bertahan hidup juga menimpa masyarakat yang terkena bencana tersebut.

Penghujung November, empat wilayah di Indonesia, yang meliputi Sibolga, Tapanuli Utara, Tapanuli Tengah, dan Tapanuli Selatan, dilanda bencana akibat cuaca ekstrem secara bertubi-tubi pada hari Senin (24/11) dan Selasa (25/11) (Darmawan, 2025). Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), sampai Rabu (24/11/2025) pukul 10.30 WIB, bencana ini telah mengakibatkan 1.112 orang meninggal, 176 orang hilang, dan sekitar 7 ribu orang terluka. Secara keseluruhan, bencana ini menyebabkan sebanyak 158.096 rumah rusak, rinciannya yaitu 1,9 ribu fasilitas umum, 875 fasilitas pendidikan, 806 rumah ibadah, 734 jembatan, 291 gedung kantor, dan 200 fasilitas kesehatan (Muhamad, 2025). Banyaknya kerusakan dan korban jiwa terjadi diakibatkan oleh curah hujan yang lebat dan tanah longsor menyebabkan kesulitan operasi penyelamatan oleh tim SAR. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah setempat untuk membantu korban, seperti perbaikan akses jalan sehingga mempermudah distribusi bantuan yang dikirim oleh pemerintah dan masyarakat.

Bencana ini juga mengakibatkan tekanan psikologis yang sangat dirasakan oleh para korban, terutama anak-anak dan lansia. Banyak diantara mereka yang kini terjebak dalam kondisi trauma berat yang diakibatkan karena kehilangan anggota keluarga tercinta, hancurnya tempat tinggal, serta hilangnya mata pencaharian yang mereka andalkan untuk kehidupan sehari-harinya. Untuk meringankan trauma korban, banyak sukarelawan dari berbagai tempat yang telah diterjunkan guna mempercepat pemulihan mental yang dialami oleh korban.

Bencana banjir dan tanah longsor yang terjadi di Sumatra menyisakan kepedihan yang sangat mendalam. Tak hanya kerusakan fisik dan kerugian material, trauma psikologis yang diderita oleh para korban juga harus segera mendapat perhatian dan penanganan secepat mungkin. Menurut Sri Hartini selaku psikiater yang juga dosen Fakultas Kedokteran (FK) IPB University, menjelaskan bahwa reaksi stress akut dan kecemasan merupakan kondisi yang paling umum dialami para korban banjir (Priyambodo, 2025). Trauma yang dialami oleh para korban ialah reaksi yang seketika muncul sebagai respons langsung terhadap peristiwa traumatis yang dialami oleh para korban.

Kita harus secara sadar menyadari bahwa pemulihan pasca bencana adalah tanggung jawab bersama dan bukan hanya sekedar tugas dari pemerintah daerah maupun pusat semata. Sering kali niat baik masyarakat yang bekerja sama dengan lembaga sosial maupun bantuan resmi yang disalurkan oleh pemerintah terhambat dan tidak tersalurkan merata kepada seluruh korban bencana (Astuti et al., 2023). Hal ini menyebabkan bantuan tertumpuk di satu titik saja sementara wilayah lain yang sulit dijangkau justru seakan-akan terabaikan. Selain itu, kerja sama antara komunitas dan pemangku kepentingan terkait menjadi kunci utama dalam memantau alur distribusi donasi, sehingga bantuan yang terkumpul dapat terkelola dengan manajemen yang efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi sasaran yang dituju. Tanpa kerjasama yang baik dan transparansi yang kuat upaya gotong royong dalam menyalurkan bantuan ini tidak akan pernah mampu menjangkau seluruh korban secara adil dan merata.

Kegiatan untuk mengumpulkan bantuan berupa uang ataupun barang yang diberikan oleh masyarakat atau bisa disebut sebagai donasi merupakan kegiatan yang lebih sederhana dibandingkan dengan relawan yang langsung terjun ke lokasi. Namun, meski kegiatan ini tidak terlalu menguras tenaga secara fisik, donasi memiliki peran yang sama besarnya dengan relawan

yang langsung ke lokasi. Bantuan ini seakan-akan ‘napas’ bagi para korban yang sedang dalam keadaan darurat. Tanpa adanya donasi, kebutuhan pokok seperti makanan, obat-obatan, dan pakaian tidak akan tersedia tepat waktu. Jadi, walaupun bantuan ini sifatnya materi, donasi tetap menjadi bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari upaya penyelamatan (Prayogi et al., 2025). Dengan adanya donasi yang cepat dan tepat, hal ini membantu para korban supaya bisa lebih tenang karena kebutuhan dasar mereka terpenuhi, sehingga proses untuk bangkit dan pulih kembali menjadi jauh lebih mudah. Donasi juga merupakan wujud dari bentuk kepedulian sosial yang dapat mempererat hubungan antar masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Sinergi adalah sebuah proses atau interaksi yang menghasilkan hasil yang seimbang dan ideal (Maulidarramah & Aslamiah, 2024). Sinergitas merupakan tindakan kerja sama secara kompak dengan cara saling membantu dan mendukung (Hamdan Muzakki et al., 2023). Kunci utama dalam membangun sinergi terletak pada adanya rasa saling percaya, kelancaran komunikasi, kecepatan dalam memberikan umpan balik, dan daya kreasi yang tinggi (Hariyanto & Junaidi, 2023).

Melalui keterlibatan civitas akademika dalam menangani kekerasan, program kerja menjadi lebih efektif sekaligus membangun solidaritas dan tanggung jawab bersama untuk meningkatkan kualitas lingkungan kampus (Maulidarramah & Aslamiah, 2024). Melalui Tridharma, perguruan tinggi mendidik mahasiswa agar unggul dalam bidang ilmu dan sosial. Program pengabdian masyarakat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mempraktikkan ilmu, mengembangkan diri, dan menunjukkan kontribusi positif mereka kepada lembaga serta masyarakat luas (Amalia & Penelitian dan Pengembangan Universitas Djuanda, 2024).

Bencana adalah fenomena alam yang tidak dapat diperkirakan datangnya oleh manusia walaupun dengan segala akal dan pengetahuannya (Permana Putri & Aisyah, 2021). Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengganggu stabilitas hidup warga, gangguan ini bisa bersumber dari alam, faktor teknis non-alam, hingga ulah manusia itu sendiri yang berdampak pada rusaknya tatanan penghidupan (Naibaho et al., 2024). Dampak merugikan dari bencana alam tidak hanya terbatas pada kerusakan lingkungan dan hilangnya aset warga, tetapi juga mencakup banyaknya korban jiwa serta tekanan psikologis mendalam bagi para korbannya (Khairul Rahmat & Budiarto, 2021).

Donasi adalah pemberian yang diberikan secara sukarela dari seseorang atau kelompok tanpa mengharapkan balasan materi atau keuntungan apa pun (Idris, 2025). Pemberian donasi merupakan wujud bantuan sosial bagi pihak yang membutuhkan dan disalurkan dalam kondisi darurat seperti bencana alam atau sebagai dukungan terhadap misi kemanusiaan (Farudin & Setiawan, 2025). Masalah ini harus diperhatikan secara serius agar tidak memicu gangguan kesehatan mental yang lebih parah di kemudian hari (Rahmawati et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN

Tim dosen dari STIT MUMTAZ bersama para mahasiswa dari semester 1,3,5 dan 7 menginisiasi kegiatan pengabdian untuk membantu saudara-saudara kita yang menjadi korban bencana banjir dan tanah longsor di empat wilayah, Sibolga, Tapanuli Utara, Tapanuli Tengah, dan Tapanuli Selatan. Kegiatan penggalangan dana ini dilakukan secara langsung di beberapa titik keramaian, mulai dari daerah lampu merah Balai Garden, lampu merah Kapling, hingga kawasan Coastal Area.

A. Perencanaan

Tim dosen STIT MUMTAZ bekerjasama dengan UPZ MUMTAZ mengumpulkan informasi terkait kebutuhan korban bencana. Penggalangan dana dan pengumpulan donasi yang meliputi, pakaian dan uang tunai, dimulai dari tanggal 2 sampai dengan 13 Desember 2025. Dana dihimpun di lingkungan kampus STIT MUMTAZ dan diserahkan langsung ke beberapa pihak berwenang, seperti BAZNAS, BMH, UPZ MUMTAZ.

B. Pembelian kebutuhan untuk donasi

Setelah penggalangan dana, asesmen dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab untuk memastikan barang yang dibutuhkan, seperti pakaian, obat-obatan, dan sembako. Bantuan ditargetkan untuk warga yang termasuk dalam prioritas utama, seperti bayi dan balita, ibu hamil dan menyusui, lansia dan penyandang disabilitas, dan bantuan ini juga di fokuskan kepada masyarakat yang terdampak secara langsung terhadap bencana ini.

C. Distribusi Bantuan

Pada 16 Desember 2025, bantuan telah disalurkan ke daerah perbatasan antara Sumatra Utara dan Aceh yaitu Pesitan, Kabupaten Langkap menggunakan akomodasi yang telah disediakan oleh mitra kerjasama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bergerak atas dasar kemanusiaan, alumni STIT MUMTAZ bersama mitra komunitas BMH di Pestian, Kabupaten Langkap, guna membantu warga yang terdampak bencana banjir dan tanah longsor pada akhir bulan November 2025. Bencana yang melanda kawasan tersebut pada bulan November memicu respons cepat melalui serangkaian tahapan pengabdian yang terstruktur dengan baik. Hasilnya, kehadiran tim tidak hanya memberikan bantuan logistik, tetapi juga menjadi dukungan moral yang berdampak untuk meringankan beban hidup yang dipikul oleh para korban bencana.

1. Perencanaan Penggalangan Dana

Persiapan dan pendataan korban adalah tahapan pertama yang dilakukan untuk mempersiapkan perencanaan yang matang. Tim dosen dari STIT MUMTAZ bekerja sama dengan UPZ MUMTAZ untuk mencari tahu apa saja kebutuhan mendesak yang di perlukan oleh para korban di lokasi bencana. Hal ini dilakukan agar bantuan yang diberikan nantinya benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan warga saat itu. Setelah data terkumpul, tim dosen dan mahasiswa STIT MUMTAZ segera bergerak untuk melaksanakan penggalangan dana dan pengumpulan bantuan berupa pakaian serta uang tunai. Aksi ini berlangsung selama 12 hari, mulai dari tanggal 2 sampai 13 Desember 2025. Hasil dan proses penyaluran bantuan dapat berjalan lancar berkat kerja sama yang kompak dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kurun waktu kurang lebih 2 minggu, terkumpul total uang tunai sebesar Rp13.800.000 yang berasal dari penggalangan dana di lampu merah Balai Garden, lampu merah Kapling, Coastal, Donasi individu dari mahasiswa semester 1,3, 5, dan 7, dan donasi dari UPZ MUMTAZ, serta banyak bantuan pakaian dari mahasiswa dan masyarakat sekitar. Dana dan barang yang terkumpul tersebut kemudia diserahkan langsung kepada lembaga resmi yang berwenang, yaitu BAZNAS, BMH dan UPZ MUMTAZ. Dengan menggunakan pendekatan berbasis komunitas seperti ini terbukti sangat ampuh untuk mempercepat sampainya bantuan ke tangan yang tepat (Yunus et al., 2024). Dengan bantuan ini, diharapkan dapat meringankan beban para korban.

2. Penyaluran Bantuan untuk Aceh dan Sumatra

Penyaluran bantuan yang tepat sasaran setelah seluruh dana terkumpul adalah tahap selanjutnya. Tim melakukan pertimbangan yang matang agar total dana sebesar Rp13.800.000 ini bisa tersebar secara adil dan efektif. Alih-alih mengirimkan barang dari jauh, tim memilih menyalurkan dana melalui orang-orang kepercayaan yang ada di lokasi bencana agar bantuan bisa segera dibelikan kebutuhan yang paling mendesak.

Rincian penyaluran melalui alumni dan mitra dana tersebut dibagi ke dalam tiga jalur distribusi utama:

- Aceh Tamiang: Bantuan dikirimkan melalui Syukron Khairi. Ia adalah alumni angkatan ke-3 STIT MUMTAZ yang saat ini menjadi relawan Hidayatullah di sana.
- BAZNAS Karimun: Bantuan diserahkan melalui BAZNAS Karimun untuk mendukung penanganan bencana secara luas.
- Tapanuli Tengah, Sumatra Utara: Bantuan disalurkan melalui Yayasan Peduli Yatim Bersama. Amanah ini dikelola oleh Siti Maisarah, alumni angkatan ke-6 yang juga bertugas sebagai relawan Hidayatullah di wilayah tersebut.

Hal ini melibatkan para alumni kampus yang terjun langsung sebagai relawan, bantuan jadi lebih cepat sampai dan tepat sasaran bagi keluarga yang membutuhkan. Penelitian juga menyebutkan bahwa cara distribusi yang terencana seperti ini sangat membantu untuk mempercepat pemulihan kondisi para korban (Isya et al., 2021). Dengan kerja sama yang solid ini, diharapkan beban saudara-saudara kita di Aceh dan Sumatra dapat sedikit terbantu.

3. Distribusi Bantuan

Pada 16 Desember 2025, tahap distribusi bantuan dilaksanakan dengan mengirimkan kebutuhan pokok ke daerah Pesitan, Kabupaten Langkap perbatasan antara Sumatra Utara dan Aceh. Akomodasi yang disediakan oleh mitra memungkinkan distribusi berjalan lancar meskipun kondisi cuaca yang tidak mendukung. Tim relawan memastikan bahwa bantuan sampai ke tangan penerima dengan tepat waktu dan tepat sasaran.



Gambar 1. Distribusi bantuan kepada korban bencana

Gambar 1 menjelaskan momen saat bantuan diserahkan secara langsung melalui perwakilan para alumni dan relawan di lokasi terdampak. Dalam dokumentasi tersebut, terlihat proses penyerahan bantuan yang secara langsung diserahkan kepada korban. Supaya bantuan bisa tersalurkan dengan cepat, tim bekerja sama erat dengan relawan lokal dan pihak berwenang di lapangan, sehingga koordinasi tetap terjaga dengan baik. Keberhasilan dalam menyalurkan

bantuan ini membuktikan pentingnya kerja sama antara kampus, alumni, dan lembaga sosial. Hal ini sejalan dengan teori manajemen bencana yang menjelaskan bahwa kerja sama banyak pihak sangat membantu mempercepat pemulihan setelah terjadi bencana (Pasaribu et al., 2023). Foto dokumentasi ini bukan hanya sekadar catatan kegiatan, tetapi juga menjadi bukti nyata bahwa seluruh donasi dikelola secara transparan dan dipastikan sampai ke tangan yang tepat.

4. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Setelah semua bantuan tersalurkan, tim melakukan evaluasi untuk mengecek apakah kegiatan pengabdian ini sudah berjalan dengan baik dan bantuannya benar-benar tepat sasaran. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar warga yang membutuhkan sudah menerima bantuan tersebut. Namun, tim juga menemukan bahwa masih ada beberapa lokasi yang sulit dijangkau sehingga pengirim bantuan ke sana menjadi tantangan tersendiri. Dalam tahap ini, para alumni tidak hanya memantau langsung di lapangan, tetapi juga bertanya langsung kepada warga tentang kesan dan pesan mereka setelah menerima bantuan. Menurut penelitian, mendengar masukan langsung dari warga seperti ini sangat penting agar kita bisa belajar dan memperbaiki cara kerja di masa depan supaya bantuan bisa tersalurkan dengan lebih cepat dan lebih baik lagi (Yunus et al., 2024).

5. Implikasi Pengabdian Terhadap Masyarakat

Kegiatan ini sebenarnya bukan cuma tentang berbagi bantuan fisik saja, tapi juga untuk mengingatkan kita semua tentang betapa pentingnya saling bantu saat ada bencana. Ketika banyak orang ikut menyumbang, hubungan antar warga jadi lebih akrab dan rasa kepedulian kita jadi semakin kuat. Dari sini kita belajar bahwa memberikan donasi itu sangat penting untuk membantu warga bangkit lagi, meskipun kita tidak terjun langsung menjadi relawan di lapangan. Sekecil apa pun bantuan yang kita berikan, hal itu sangat berarti untuk menguatkan mental dan semangat para korban agar tidak merasa sendiri (Trisnawati, 2023). Aksi ini menjadi contoh bagus bahwa jika orang-orang komunitas dan lembaga sosial bersatu, dampak bencana yang berat pun jadi terasa lebih ringan untuk dihadapi bersama.

KESIMPULAN

Aksi sosial yang dilakukan oleh STIT MUMTAZ bersama UPZ MUMTAZ ini menunjukkan betapa besarnya manfaat jika kita saling peduli dan bekerjasama. Berkat bantuan dari berbagai pihak, semua donasi yang terkumpul telah sampai dengan aman kepada saudara-saudara kita melalui bantuan para alumni dan relawan di sana. Lebih dari sekadar bantuan materi, kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan semangat para korban agar mereka merasa tidak sendirian dalam menghadapi masa sulit ini. Kami harap kerja sama yang baik ini tidak terhenti di sini saja, tapi terus berlanjut di masa depan untuk membantu lebih banyak orang. Semoga semangat gotong royong ini bisa menginspirasi kita semua untuk selalu peduli dan siap membantu sesama kapanpun mereka membutuhkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh donatur di Kabupaten Karimun serta BAZNAS, BMH, DAN UPZ MUMTAZ yang telah memberikan dukungan penuh, sehingga kegiatan aksi kemanusiaan ini dapat terlaksana dengan baik. Terimakasih juga kami sampaikan kepada para alumni, khususnya Syukron Khairi dan Siti

Maisarah, yang telah membantu menyalurkan aman ini langsung kepada masyarakat. Dukungan dan sambutan hangat dari semua pihak sangat berarti bagi kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Penelitian dan Pengembangan Universitas Djuanda, S. (2024). TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI UNTUK MEMBANGUN AKADEMIK DAN MASYARAKAT BERPRADABAN. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4654–4663.
- Astuti, F., Iskardiyani, D., Capritasari, R., Silfina, R. O., Rachmawati, P. A., Elfina, M., Izzati, U., Krisnawati, M., & Sofyan, M. (2023). Program Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Kegiatan Donasi terhadap Korban Gempa Bumi Cianjur 21 November 2022. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(3), 1039–1047. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i3.8812>
- Darmawan, R. K. (2025, November 26). *Empat Kabupaten di Sumatera Utara Dilanda Bencana Banjir dan Longsor Secara Bersamaan*. BADAN NASIONAL PENAGGULANGAN BENCANA.
- Farudin, M., & Setiawan, H. H. (2025). Perlindungan Hukum Bagi Yayasan Terhadap Penyalahgunaan Penggunaan Donasi Sosial Oleh Penerima Donasi. *Jembatan Hukum : Kajian Ilmu Hukum, Sosial Dan Administrasi Negara*, 2(1), 157–180. <https://doi.org/10.62383/jembatan.v2i1.1294>
- Hamdan Muzakki, I., Januar Al-Hikami, F., Akbar Pramono, I., Matiyah, I., & Basuki. (2023). Sinergitas Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Terhadap Pendidikan Di Era Disrupsi Menurut Nahlawi. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN*, 1(3), 360–374. <https://edukhasi.org/index.php/jip>
- Hariyanto, E., & Junaidi, M. A. (2023). SINERGI PENGELOLAAN ZAKAT DAN PROGRAM BANTUAN SOSIAL PEMERINTAH UNTUK MEREDUKSI KEMISKINAN. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 16, 13–31.
- IDEP, Y. (2007). *Penanggulangan bencana berbasis masyarakat : berisi keterangan yang jelas untuk sebelum, saat, sesudah bencana : panduan umum* (2nd ed.). Yayasan IDEP.
- Idris, Moh. (2025). INDIKATOR TRANSPARANSI KAMPANYE DONASI PADA WEBSITE DONASI ONLINE. *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 9(2).
- Isya, M., Saleh, S. M., & Refiyanni, M. (2021). Analisis Deskriptif Efektifitas Distribusi Logistik Pasca Bencana Gempa Bumi di Pidie Jaya. *Jurnal Teknik Sipil Dan Teknologi Konstruksi*, 7(2).
- Khairul Rahmat, H., & Budiarto, A. (2021). MEREDUKSI DAMPAK PSIKOLOGIS KORBAN BENCANA ALAM MENGGUNAKAN METODE BIBLIOTERAPI SEBAGAI SEBUAH PENANGANAN TRAUMA HEALING REDUCING THE PSYCHOLOGICAL IMPACT OF NATURAL DISASTER VICTIMS USING BIBLIOTHERAPY METHOD AS A TRAUMA HEALING HANDLER. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1(1), 25–38.
- Maulidarramah, N. A., & Aslamiah. (2024). Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Pada Siswa Menggunakan Model Sinergi Di Kelas V Sdn Alalak Selatan 2 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2, 614–618.

- Muhamad, N. (2025, December 24). *Jumlah Korban Jiwa dan Orang Hilang akibat Bencana Sumatra (24 Desember 2025)**. Databoks.
- Naibaho, R. M., Silaban, J., & Hutagulung, P. M. (2024). Edukasi Pengetahuan Lanjut Usia tentang Kesiapsiagaan Tanggap Bencana Alam Putting Beliung di Desa Sitingo II Kecamatan Sitingo. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(5), 2309–2317. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i5.14482>
- Pasaribu, L. P., Cipta Apsari, N., & Sulastri, S. (2023). KOLABORASI PENTA HELIX DALAM PENANGANAN PASCA BENCANA GEMPA BUMI. *Social Work Journal*, 13(1), 140–149. <https://doi.org/10.45814/share.v13i1.47909>
- Permana Putri, D., & Aisyah. (2021). Mitigasi Bencana (Covid 19) Melalui Kegiatan Multiliterasi Di Sekolah Dasar Disaster Mitigation (Covid 19) through Multiliteration Activities in Elementary Schools. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02), 105–112.
- Prayogi, A., Kurniawan, P. C., Berliannanda, A. F., Nasrullah, R., Setiawan, S., Pujiono, I. P., Setyawan, M. A., & Syaifuddin, M. (2025). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN DONASI TERHADAP KORBAN BENCANA BANJIR DAN LONGSOR DI KABUPATEN PEKALONGAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 47–55. <https://doi.org/10.53491/numbay.v3i1.1548>
- Priyambodo, U. (2025, December 21). *Trauma Psikologis Mengintai Korban Banjir Sumatra: Bagaimana Cara Menolongnya?* NATIONAL GEOGRAPHIC.
- Rahmawati, Humayrah, W., & Ekayanthi, D. (2023). Dapur Darurat Bencana dan Pelayanan Dukungan Psikososial untuk Meningkatkan Resiliensi Korban Gempa Cianjur. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1444–1456. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3202>
- Trisnawati, I. (2023). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN BENCANA UNTUK MEWUJUDKAN KAMPUNG SIAGA BENCANA (KSB) DI DESA SINDANGJAYA. *Journal of Geography Education*, 4(1). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geoeducation>
- Yunus, A. Y., Ahmad, S. N., Latief, R., Mansyur, Mulfiyanti, D., Badrun, B., Syarif, M., Rachman, R. M., Sya'ban, A. R., Wulansari, I., Aryadi, A., & Gusti, S. (2024). *BENCANA ALAM DAN MANAJEMEN RISIKO BENCANA* (M. S. P. A. Rustam, Ed.). TOHAR MEDIA.